

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1051>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1285-1298

Research Article

Analisis Kurikulum Fiqh Di Sekolah Berbasis Pesantren Modern (Boarding School)

Mulyawan Safwandy Nugraha¹, Miska Unil Ilma²

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mulyawan@uinsgd.ac.id 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mischailmau5@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 06, 2024
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : Mei 09, 2024

How to Cite: Mulyawan Safwandy Nugraha and Miska Unil Ilma (2024) "Analysis of the Fiqh Curriculum in Modern Islamic Boarding Schools (Boarding Schools)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1285-1298. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1051.

Analysis of the Fiqh Curriculum in Modern Islamic Boarding Schools (Boarding Schools)

Abstract. Fiqh is an element of the Islamic Religious Education curriculum both in schools and madrasas. At school, PAI learning requires a time allocation of 2 JP, which ideally would not be enough to achieve learning objectives. But for boarding school-based schools, PAI learning, especially fiqh, gets its own allocation, both in the form of learning outside of school and in the form of programs in dormitories. The aim of this research is to analyze the fiqh curriculum, especially in boarding school-based schools, using a qualitative case study approach. The conclusion that can be drawn from this research is that the fiqh curriculum which is integrated with the school curriculum at Riyadhul Jannah Modern Middle School has more benefits than being able to cover deficiencies in learning allocation at school, the Islamic boarding school curriculum can also directly ensure the practice of fiqh in

students' daily lives with the help of The supervisor or guardian of the room. The role of Fiqh learning in the dormitory, even though it uses conventional learning by reading the yellow book and the teacher explaining it, actually makes learning more effective and efficient because students and teachers have more freedom in explaining or raising topics related to deficiencies or problems in the field of daily worship. (contextual).

Keywords: Analysis, Islamic jurisprudence curriculum, boarding school-based schools.

Abstrak. Fiqh is an element of the Islamic Religious Education curriculum both in schools and madrasahs. At school, PAI learning requires a time allocation of 2 JP, which ideally would not be enough to achieve learning objectives. But for boarding school-based schools, PAI learning, especially fiqh, gets its own allocation, both in the form of learning outside of school and in the form of programs in dormitories. The aim of this research is to analyze the fiqh curriculum, especially in boarding school-based schools, using a qualitative case study approach. The conclusion that can be drawn from this research is that the fiqh curriculum which is integrated with the school curriculum at Riyadhul Jannah Modern Middle School has more benefits than being able to cover deficiencies in learning allocation at school, the Islamic boarding school curriculum can also directly ensure the practice of fiqh in students' daily lives with the help of The supervisor or guardian of the room. The role of Fiqh learning in the dormitory, even though it uses conventional learning by reading the yellow book and the teacher explaining it, actually makes learning more effective and efficient because students and teachers have more freedom in explaining or raising topics related to deficiencies or problems in the field of daily worship. (contextual).

Keywords: Analysis, Islamic jurisprudence curriculum, boarding school-based schools.

PENDAHULUAN

Sekolah berbasis boarding school memiliki tantangan dan dinamika tersendiri dibandingkan dengan sekolah pada umumnya (Fitri Meliani et al., 2022; Rohman & Noer, 2023; Rustandi et al., 2023). Peserta didik di sekolah boarding school akan tinggal di asrama bersama peserta didik lain dengan dibimbing oleh guru maupun wali asramanya (Julaeha, 2022; Mukri & Tamam, 2021; Nurwahyudin & Supriyanto, 2021). Pada dasarnya sistem ini sebenarnya sama dengan sistem sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren, hanya saja istilah yang digunakan lebih modern dengan menggunakan kata boarding school. Karena memang dewasa ini, pesantren yang ada di Indonesia sendiri sudah berkembang mengikuti arus perkembangan zaman (Abd Haris, 2022; Arifiah, 2021; PS, 2019). Pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Pendidikan Islam dengan pembelajaran modern inilah yang sering disebut dengan boarding school (Habibi, 2022; Hamzah & Iqbal, 2023; Ilham & Suyatno, 2020; Wiranata, 2019).

Pendidikan boarding school diharapkan menjadi alternatif (Kibtiyah, 2022; Muchsin et al., 2021; Muis, 2020) dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya dibekali pengetahuan saja, tapi juga dengan pengetahuan agama yang komperhensif dan holistic (Muhammad & Bagus Kurnia, 2019) sebab dalam keseharian mereka, interaksi peserta didik dan guru memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter, nilai dan juga sikap spiritual mereka. Terutama di zaman yang serba canggih dengan sumber informasi dan globalisasi tidak bisa dicegah kecuali dengan

memberikan bekal pengetahuan agama dan nilai-nilai baik yang dibiasakan di asrama.

Disini kurikulum Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membantu menciptakan Pendidikan Islam yang komperhensif (Astuti et al., 2023; Jannah, 2023) bagi peserta didik yang tinggal di asrama. Selain menjadi bagian dari kurikulum nasional di sekolah, Pendidikan Islam terutama di sekolah berbasis boarding school juga menjadi dasar dari pengembangan kurikulum yang ada di asrama (Masruroh & Ruswandi, 2022). Misalnya, dalam bidang fiqih yang memegang peranan besar (disamping pembinaan akhlak) karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya, analisis kurikulum fiqih di sekolah berbasis boarding school dirasa sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Imamiyah & Istikomah, 2023; Zulaikhah et al., 2021), terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah berbasis boarding school.

SMP Modern Riyadhul Jannah merupakan salah satu sekolah yang berbasis boarding school. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran adalah kurikulum nasional dengan diintegrasikan kurikulum pesantren dan juga kemenag. Jadi selain mempelajari Pelajaran-pelajaran umum yang diatur oleh dinas Pendidikan, peserta didik SMPM Riyadhul Jannah juga mempelajari beberapa pembelajaran diluar sekolah yang keduanya saling berkaitan. Di luar jam pembelajaran sekolah misalnya, peserta didik SMPM Riyadhul Jannah mempelajari kitab-kitab kuning dari fan Aqidah, tauhid, ilmu alat, tafsir, hadist juga fiqih yang kesemuanya itu merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam.

Di dalam pembelajaran sekolah umum, alokasi pembelajaran PAI hanya 2 sampai 3 jam pembelajaran (Humaedi & Hartono, 2021; Pratama & Ginting, 2023). Untuk fase D (Kelas VII, VIII dan IX) dalam kurikulum merdeka hanyalah 2 JP dengan 35 menit untuk setiap jam nya. Penelitian yang dilakukan oleh Hendriyanto Bujangga dengan judul 'Analisis pembelajaran PAI pada sekolah Umum (Kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs)' menunjukkan bahwa banyak kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran PAI di sekolah umum (Bujangga, 2022). Kesimpulan pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa di sekolah umum PAI diajarkan dalam keterbatasan waktu, mata Pelajaran hanya dialokasikan sebanyak 3 jam pembelajaran saja, berbeda dengan penerapan Pelajaran PAI di madrasah yang porsinya lebih banyak dengan mata Pelajaran yang terpisah yaitu Al Quran Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh yang masing-masing beralokasi 2 jam pembelajaran. Selain memiliki jam pembelajaran yang lebih banyak di Madrasah biasanya juga ditambah dengan jam tambahan berupa praktik pengembangan diri. Meski dalam aspek kurikulum muatan aspek materi sama, tapi karena porsi pembelajaran yang PAI yang berbeda di sekolah umum berimbas pada output pembelajaran PAI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kurikulum fiqih di sekolah berbasis boarding school yang tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pembelajaran agama yang ada di sekolah boarding school akan lebih banyak porsinya dengan sekolah lain termasuk dalam pembelajaran fiqih.

METODE

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan menalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Sri Wahyuningsih, 2013). Penelitian ini dilakukan di SMP Modern Riyadhul Jannah yang merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern (Boarding School) Riyadhul Jannah Subang, Jawa Barat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum fiqh diterapkan dalam sekolah yang berbasis boarding school. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dari tanggal 18 November sampai dengan tanggal 19 November 2023.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari sumber primer yakni hasil wawancara dengan guru PAI kelas 7 SMPM Riyadhul Jannah Ust Arisal Sopyan, M.Pd., Ust M. Zikri, S.Pd dan ditambah data sekunder berupa dokumentasi dari buku dan kajian ilmiah sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Pada akhirnya, setelah pengumpulan data penulis menganalisis penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui, memahami juga menginterpretasi hasil dari wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran fiqh di SMPM Riyadhul Jannah memiliki sedikit perbedaan dengan pembelajaran dengan sekolah pada umumnya karena SMPM Riyadhul Jannah adalah sekolah berbasis Islamic Boarding School. Perbedaan yang menonjol dalam pembelajaran fiqh adalah bahwasanya peserta didik tidak hanya sekedar diajarkan teori-teori fiqh saja. Selain dituntut untuk memahami teorinya, pembelajaran fiqh di SMPM Riyadhul Jannah menerapkan konsep experiential learning yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik secara langsung dengan pengawasan pembimbing asrama.

Berikut komponen kurikulum fiqh yang ditemukan di SMPM Riyadhul Jannah Subang :

Tabel 1 : Perbedaan Komponen Kurikulum Fiqih

Komponen Kurikulum Fiqih	Pembelajaran di Sekolah	Pembelajaran di Pondok/Asrama
Tujuan Mata Pelajaran Fiqih Fase D	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	Peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan tata cara bersuci, sholat (Sholat munfarid, berjamaah, sholat-sholat sunnah), shoum, zakat, haji dan umroh.
Lingkup Materi dan Kompetensi	1. Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar	1. Bab Thaharoh 2. Bab Sholat

	2. Memahami ketentuan sholat berjamaah dan munfarid 3. Memahami ketentuan sholat jumat 4. Memahami ketentuan sholat jamak qasar 5. Memahami tata cara sujud Syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah 6. Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah 7. Memahami ketentuan makanan halal dan haram 8. Memahami ketentuan zakat 9. Memahami ketentuan ibadah haji dan umroh 10. Memahami ketentuan penyembelihan hewan 11. Memahami ketentuan qurban dan aqiqah	3. Bab Puasa 4. Bab Haji
Bahan Ajar	Modul, Buku Paket, LKS	Kitab Kuning, Modul
Sumber Belajar	Guru, Perpustakaan, Lab Komputer	Ustad/Ustadh
Media Pembelajaran	Audio-Visual	Alat peraga
Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran kooperatif, kontekstual, PJBL. Metode : Ceramah, Diskusi, Kelompok, Proyek	Pendekatan Konvensional, kontekstual, experiential learning. Metode : Ceramah, diskusi, praktik
Evaluasi	Formatif dan Sumatif	Sumatif
Alokasi Waktu	2 JP (2x35 Menit)	2 JP (2x60 menit)

Sumber : Wakasek Kurikulum Pondok dan Sekolah SMP Modern Riyadhul Jannah

Dari data diatas bisa dilihat bahwa pembelajaran fiqih di sekolah dan pesantren memiliki beberapa kesamaan terutama dalam hal materi, hanya saja pengembangan materi di pesantren jauh lebih luas dan detail karena sumber belajar yang digunakan adalah kitab kuning dengan metode pembelajaran dengan cara melogat dan ceramah kemudian diskusi dan dilanjutkan dengan praktik. Pembelajaran di pesantren jauh lebih intens karena alokasi waktu yang lebih luas dan tidak terbatas pada silabus khusus.

Tabel 2 : Landasan Komponen Kurikulum Fiqih

Komponen Kurikulum	Konten / Isi	Landasan Pembelajaran Fiqih di Sekolah Materi : Menghadirkan Sholat dan Zikir dalam Kehidupan		
		Filosofis - Teologis	Psikologis	Iptek
Tujuan Mata Pelajaran	Peserta didik dapat menghubungkan hakikat sholat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar	Materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan landasan filosofis dan teologis Pendidikan Islam terutama dalam konsep 'Sholat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar' hal ini sesuai dengan QS Al Ankabut/45 juga fungsi sholat sebagai 'peringat'	Tujuan Pembelajaran sudah sesuai dengan psikologis peserta didik terutama usia anak SMP yang sudah mulai berfikir kritis dan menghubungkan banyak hal dalam kehidupan	Tujuan pembelajaran harus dikaitkan dengan keadaan dewasa saat ini dimana Teknologi dan Informasi yang terlalu luas dan bebas dapat memperdaya kita
Lingkup Materi dan Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Sholat 2. Makna Zikir 3. Shalat dan Zikir mencegah perbuatan keji dan mungkar 4. Mengamalkan shalat lima waktu secara konsisten 	Materi pada bab ini mengandung nilai filosofis-teologis dengan bukti mencantumkan ayat-ayat al-Quran dan Hadist sebagai dalilnya.	Kesesuaian materi dengan landasan psikologis dibuktikan dengan pembahasan yang ringan tentang sholat dan zikir.	<p>Guru : Memanfaatkan teknologi sebagai bahan untuk mengembangkan materi</p> <p>Peserta didik : Tidak menggunakan Teknologi Informasi karena mereka tinggal di asrama.</p>
Bahan Ajar	Buku Paket	Kesesuaian dengan landasan Filosofis dan Theologis tergambarkan dengan buku PAI yang tersusun dengan baik mengandung dalil-dalil Al Qur'an maupun Hadist dan juga nilai-nilai Islami yang dikemas dalam bentuk hikmah	Sesuai, terutama dengan menampilkan gambar-gambar ilustrasi dalam buku paketnya.	Di SMPM RJ peserta didik tidak diperkenankan memegang gawai, sehingga tidak menggunakan bahan ajar berupa E-Book yang bisa dibagikan dengan mudah

		dan kisah-kisah inspiratif.		
Sumber Belajar	Buku Paket, Al Quran	Landasan filosofis teologis dalam sumber belajar pada materi ini adalah bagaimana Al Qur'an menjadi sumber dari segala pengetahuan dan ilmu. Dan bagaimana Allah menciptakan manusia dengan sempurna hingga dapat menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya tidak ada.	Sesuai dengan Psikologi Perkembangan Peserta Didik terutama dengan menunjukan video pembelajaran.	Peserta didik tidak menggunakan sumber belajar digital secara pribadi.
Media Pembelajaran	Power Point	Sesuai terutama dengan Visi Misi SMPM RJ yang dalam salah satu misinya adalah ‘	Sesuai dengan Psikologi Perkembangan Peserta Didik	Sesuai karena menggunakan power point untuk menarik perhatian peserta didik lebih fokus pada materi.
Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran	Metode Inkuiry, Jigsaw, every one is theacher	Sesuai dengan Visi Misi Riyadhul Jannah ‘meningkatkan kemampuan intelektual siswa’	Sesuai dengan Psikologi Perkembangan Peserta Didik	Menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran
Evaluasi	Portofolio, Proyek dan Tes Formatif	Sesuai dengan Visi Misi	Sesuai dengan Psikologi Perkembangan Peserta Didik	Guru menggunakan evaluasi Formatif dengan penggunaan media Teknologi seperti game dari Wordwall

Perbedaan yang mendasari dalam pembelajaran fiqih di pesantren dengan pembelajaran di sekolah selain alokasi waktu adalah sumber pembelajaran dan juga teknologi informasi yang tidak digunakan dalam pembelajaran pesantren. Pembelajaran pesantren bagi Peserta didik SMPM Riyadhul Jannah adalah pembelajaran dengan pendekatan konvensional tanpa media teknologi. Meski tanpa menggunakan media teknologi, pembelajaran fiqih lebih dirasa intens karena lebih banyak mengangkat permasalahan-permasalahan dalam hal beribadah yang sering dilakukan. Ini menunjukkan pembelajaran fiqih di pesantren adalah pembelajaran kontekstual dan sesuai dengan pengalaman nyata peserta didik.

Tabel 3: Perbedaan Pembelajaran di Sekolah dan Pesantren

Perbedaan	Pembelajaran Sekolah	Pembelajaran Pesantren
Sumber Belajar	Buku Paket	Kitab kuning 1. Durusul Fiqhiyah / VII 2. Safinah / VIII 3. Fathul Qorib / IX
Pendekatan, Metode dan Media	Kooperatif Learning, Project, Media audio visual	Konvensional, Diskusi (Inkuiry) , Alat Peraga, kontekstual
Evaluasi	Berfariatif (Formatif dan sumatif)	Tulis dan Praktik (Sumatif)

Program di Asrama yang merupakan implementasi dari pembelajaran fiqih untuk kelas 7 :

Tabel 4 : Program Implementasi Kurikulum Fiqih di Pesantren

No	Program Implementasi Kurikulum Fiqh
1.	Sholat Fardhu Berjamaah
2.	Sholat Tahajud Berjamaah
3.	Sholat Dhuha Berjamaah
4.	Dzikir setelah sholat
5.	Dzikir Akbar (Rotibil Hadad)
6.	Hafalan Do'a-Do'a basuhan anggota wudhu
7.	Hafalan doa Qunut, Sholat Dhuha dan Tahajud

PEMBAHASAN

Kurikulum Fiqih di Sekolah

Tujuan adanya pembelajaran PAI di sekolah diantaranya adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik, membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memahami prinsip-prinsip agama Islam dengan baik, untuk membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam, mengkonstruksi kemampuan nalar peserta didik dalam menganalisa perbedaan, juga membentuk mereka agar menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan persaudaraan kemanusiaan (Irawati et al., 2022; Setiyanto et al., 2021). Bagaimana peran Fiqih sebagai bagian dari pembelajaran PAI?

Fiqih sendiri merupakan interpretasi dari syariat (Agustar, 2022). Fiqih merupakan aturan hukum berkaitan dengan perbuatan mukallaf (sudah dewasa) dengan tuhan dan juga hubungan mukallaf dengan sesama manusia (Irwansyah, 2021; Rakib, 2021). Secara ringkas, fiqih mengulas tentang pemahaman tata cara

pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam dan implementasinya dalam ibadah dan muamalah (Rizkiyah & Azizah, 2022). Tujuan spesifik dari adanya pembelajaran fiqih diantaranya; untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang hukum-hukum Islam, untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mengembangkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Islam seperti persatuan, keadilan, kebersamaan dan toleransi, juga membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing baik dalam bidang akademik maupun sosial (Pertiwi & Achadi, 2023).

Dalam kurikulum merdeka, capaian elemen fiqih pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya untuk peserta didik tingkat SMP atau fase D adalah 'peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah sholat, memahami komponen muamalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa madzhab fiqih dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Capaian ini tidak terlalu jauh dari kompetensi inti dan dasar pada kurikulum sebelumnya.

SMPM Riyadhul Jannah melaksanakan pembelajaran PAI seperti sekolah-sekolah pada umumnya, dengan alokasi waktu 2JP setiap minggu. Dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung dengan tema pembelajaran yang ada. Media pembelajaran meski tidak selalu menggunakan media teknologi informasi, pembelajaran masih tetap berjalan dengan kondusif.

Bapak Arisal Sopyan, M.Pd sebagai salah satu guru PAI menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di sekolah banyak terbantu dengan adanya pembelajaran asrama. Ia mengatakan bahwa pembelajaran Fiqih di sekolah tidak terlalu intens seperti pembelajaran di asrama yang setiap minggunya mengkaji fiqih sesuai dengan tingkatan kelas kurang lebih 120 menit. Sehingga alokasi waktu 2JP di sekolah bisa digunakan untuk mereview pengetahuan mereka dan diskusi.

Integrasi Kurikulum Fiqih di Sekolah dan Pesantren

Kurikulum adalah salah satu komponen penting pada lembaga Pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, mengukur keberhasilan dan kualitas hasil Pendidikan (Lucia Maduningtias, 2022). Sebagai komponen penting Pendidikan yang menuntun pada tujuan Pendidikan, kurikulum tidaklah boleh bersifat statis. Kurikulum harus bersifat dinamis mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman. Pondok pesantren modern yang dikenal dengan sebutan boarding school merupakan bentuk Pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren.

Pembelajaran kitab kuning yang menjadi salah satu bentuk kurikulum pesantren menjadi ciri khas tersendiri dari Pendidikan pesantren. Riyadhul Jannah sebagai pesantren modern (Boarding school) masih menjadikan kitab kuning sebagai sumber belajar kepesantrenan disamping adanya sekolah umum salah satunya SMP Modern Riyadhul Jannah. Pembelajaran fikih di Riyadhul Jannah terutama pembelajaran pondok dengan kitab-kitab salaf ini memberi ruang kepada peserta didik untuk memahami banyaknya perbedaan pendapat para ulama terkait permasalahan fikih sehingga mereka nantinya tidak akan mudah menyalahkan satu sama lain. Pembelajaran di pondok juga selain menyajikan kitab kuning sebagai buku

pegangan, juga memberi ruang untuk peserta didik terbuka dalam membawa permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari terkait ibadah. Sehingga dalam hal ini, pembelajaran fiqih di pondok adalah pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual yang berasal dari pengalaman nyata peserta didik.

Dibawah naungan dinas Pendidikan, SMP Modern Riyadhul Jannah juga harus menjalankan kurikulum pesantren yang ditetapkan oleh pihak Yayasan. Dengan visi '*mencetak generasi muttaqin yang intelek dan intelek yang muttaqin*' menggambarkan bahwa Riyadhul Jannah memang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya faham agama saja, atau menguasai pengetahuan umum saja melainkan menyeimbangkan keduanya.

Bentuk integrasi antara kurikulum fiqih di sekolah dengan kurikulum pesantren yang mengajarkan kitab-kitab fiqih adalah program-program di pesantren. Seperti yang sudah disebutkan dalam hasil penelitian, program-program seperti sholat berjamaah baik fardhu maupun sunnah, hafalan do'a-do'a, zikir menjadi salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran fiqih baik di sekolah maupun di pesantren.

Program-program pesantren ini tentu saja bukan ada dengan tanpa alasan. Landasan-landasan adanya integrasi kurikulum fiqih di sekolah berbasis boarding school diantaranya :

1) Landasan Filosofis – Teologis

Landasan filosofis pada kurikulum fiqih terutama di sekolah dengan berbasis boarding school tidak terlepas dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, tradisi juga tujuan adanya Pendidikan Islam.

Landasan ini tertuang pada visi-misi Riyadhul Jannah. Menjadi patokan dan pegangan dalam menentukan pembelajaran atau program-program yang ada.

2) Landasan Psikologis

Penerapan landasan psikologis dalam kurikulum fiqih baik di sekolah maupun di pesantren terlihat pada materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan umur peserta didik. Dalam pembelajaran fiqih di pesantren juga demikian, pemilihan kitab fiqih pegangan mereka disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Itu kenapa di kelas VII kitab pembelajaran Fiqih adalah menggunakan kitab Durusul Fiqhiyah, kemudian naik pada tingkat kedua adalah kitab safinah, lalu kitab fathul qorib.

3) Landasan IPTEK

Sebagai salah satu pesantren modern di Subang, ilmu pengetahuan dan teknologi dimanfaatkan sumber, sarana dan juga media dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan kurikulum bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Hanya saja, seperti maqolah yang masyhur dikalangan pesantren '*al muhafadhotu ala qodimi as shooleh, wal ahdu bil jadadidil aslah*' Riyadhul Jannah tidak menghilangkan tradisi-tradisi baik dari masa lalu meskipun zaman sudah berganti. Misalnya, pembelajaran kitab kuning dengan cara dilogot juga masih dipertahankan.

Kekurangan dan Kelebihan Integrasi Kurikulum Fiqih di Sekolah Berbasis Boarding School

Dalam setiap program yang dirancang manusia dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya kekurangan dan juga kelebihan. Hal ini menjadi sesuatu yang wajar sebagai bahan evaluasi dan bahan untuk mempertimbangkan dalam mempertahankan maupun mengganti program yang ada. Kelebihan adanya integrasi kurikulum fiqih di sekolah dan di pesantren yang ditemukan diantaranya ; 1) pembelajaran sekolah terbantu dengan adanya tambahan materi di luar jam sekolah (Pembelajaran pondok) 2) pemahaman anak lebih dalam 3) praktik fiqih langsung diterapkan dan menjadi kebiasaan yang dapat dipantau 4) bertambahnya wawasan peserta didik akan kajian-kajian ilmu fiqih dari berbagai literatur.

Untuk kekurangan dari adanya integrasi kurikulum ini diantaranya; peserta didik menyepelkan salah satu Pelajaran dan peserta didik terlalu Lelah dan tidak fokus disalah satu pembelajaran. Kekurangan ini tentunya bisa diminimalisir dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan. Tapi pada tahapan ini, pembelajaran yang menyenangkan akan tergantung kepada guru-guru yang mengampunya.

SIMPULAN

Kurikulum Fiqih di Sekolah berbasis boarding school diintegrasikan dengan kurikulum yang ada di pesantren baik dari kementerian agama maupun kurikulum dari Yayasan. Integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren menjadi nilai positif tersendiri karena dengan adanya pembelajaran fiqih di pesantren, juga program-program asrama akan menutupi kekurangan dalam pembelajaran di sekolah terutama karena alokasi waktu pembelajaran di sekolah memang terbatas. Pembelajaran fiqih yang ada di asrama dengan berpegang pada kitab kuning akan berfokus pada teori-teori yang mendalam dari berbagai pendapat para ulama, memberikan ruang pemahaman kepada peserta didik dengan pandangan yang luas. Selain itu seringkali topik-topik berkaitan dengan permasalahan yang didapati sehari-hari sering diangkat sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata dalam pembelajarannya. Pembelajaran PAI di sekolah sangat terbantu dengan adanya pembelajaran fikih di sekolah, karena pada dasarnya materi yang diterima saat jam pembelajaran pondok lebih banyak dan intens. Meski demikian, kekurangan lain yang ditemui salah satunya adalah sikap menyepelkan atau menganggap mudah pembelajaran sekolah. Dalam hal ini, guru sekolah sebisa mungkin harus bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris. (2022). Stabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pesantren; Dan Konsep Epistimologi Pesantren ala Imam al-Gazali. *JURNAL ILMIAH EDUKATIF*, 8(2), 147–163. <https://doi.org/10.37567/jie.v8i2.1365>
- Agustar, A. (2022). Perbedaan Syariah sebagai Wahyu dan Syariah sebagai Hasil Pemikiran pada Masyarakat Era Modernisasi. *El-Aqwal : Journal of Sharia and Comparative Law*, 121–130. <https://doi.org/10.24090/el-aqwal.vii2.7105>

- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 36–43. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>
- Astuti, M., Febriani, Ibrahim, Juliansyah, Reni Febriani, & Nining Oktaria. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Bujangga, H. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 35–47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>
- Fitri Meliani, Andewi Suhartini, & Hasan Basri. (2022). Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 297–312. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629)
- Habibi, I. (2022). POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN BERKARAKTER DI PONDOK PESANTREN MBS AL AMIN BOJONEGORO. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1516>
- Hamzah, S., & Iqbal, M. (2023). Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.527>
- Humaedi, & Hartono, R. (2021). Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia 1950–2013 (Analitis Alokasi Waktu Pelajaran PAI pada Sekolah Umum). *Geneologi PAI*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i1.4724>
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32867>
- Imamiyah, I. N., & Istikomah, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 330–340. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430>
- Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870–5878. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1279>
- Irwansyah, I. (2021). KRITERIA DEWASA (MUKALLAF) DALAM BIDANG JINAYAH. *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*, 9(2), 178. <https://doi.org/10.22373/legitimasi.v9i2.8511>
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Julaeha, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 108–138. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1094>
- Kibtiyah, M. (2022). PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN. *Jurnal CONTEMPLATE: Pengabdian Kepada*

- Masyarakat, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53649/contemplate.v3i01.i12>
- Lucia Maduningtias. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 323–331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Masruroh, I., & Ruswandi, U. (2022). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL (Studi Deskriptif tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pesantren di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11. <https://doi.org/10.30868/ei.viii03.4134>
- Muchsin, A., Nurfadilah, Z., Riandi, R., & Supriatno, B. (2021). Efektivitas Metode Field Trip Dengan Aplikasi PlantNet Pada Materi Spermatophyta Sebagai Alternatif Inovasi Pembelajaran. *BIODIK*, 7(3), 20–27. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.13126>
- Muhammad, H., & Bagus kURNIA, aLAIKA. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal : Penelitian Medan Agama*, 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Muis, A. (2020). Penguatan Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 137–152. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.32>
- Mukri, R., & Tamam, A. M. (2021). Prototipe Kepemimpinan Kiai di Pesantren Modern. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 320–331. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.457>
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Pertiwi, A. A., & Achadi, M. W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 2503–3506.
- Pratama, A., & Ginting, N. (2023). Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 412–429. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5502>
- PS, A. M. B. K. (2019). PROBLEMATIKA PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>
- Rakib, A. (2021). MUKALLAF SEBAGAI SUBJEK HUKUM DALAM FIQIH JINAYAH. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.33650/jhi.v5i2.3585>
- Rizkiyah, R., & Azizah, A. (2022). Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.21>
- Rohman, M. I., & Noer, S. (2023). Boarding School Sebagai Solusi Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MTs NU Sindujoyo. *An Nafah*, 3.

<https://www.ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/34/30>

Rustandi, F., Ismawanti, N., & Gozali. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu : Perpsektif Total Quality Management. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi)*, 9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>

Setiyanto, A., Subandi, S., Setiawan, A., & Fadillah, M. K. (2021). The Problems of Islamic Education Learning at Islamic Vocational High School Raden Fatah Tugumulyo, South Sumatra. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 83.

<https://doi.org/10.51278/bpr.viii.180>

Sri Wahyuningsih. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus* (1st ed.). UTM Press.

Wiranata, Rz. R. S. (2019). TANTANGAN, PROSPEK DAN PERAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al-Manar*, 8(1), 61–92. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>

Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71.

<https://doi.org/10.31538/tijie.vii.6>